

PERAWATAN LUKA MODERN DRESSING PADA LUKA KAKI DIABETIK GRADE 4 DI KLINIK ETN CENTRE MAKASSAR

¹Sri Mulyati, ²Wa Ode Sri Asnaniar, ³Haeril Amir

**^{1,2}Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia**

Korespondensi: mulyati.1200sri@gmail.com

Abstrak: Luka kaki diabetik adalah salah satu komplikasi tersering terhadap pasien diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik. Biasanya akibat kontrol glikemik yang buruk, neuropati yang mendasari, penyakit pembuluh darah perifer, atau perawatan kaki yang buruk. Karya ilmiah akhir ini bertujuan untuk mengetahui Perawatan Luka Modern Dengan Salep Zink Pada Luka Kaki Diabetik Grade 4 Dengan Masalah Gangguan Integritas Jaringan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini menggunakan intervensi perawatan luka modern dengan Salep Zink pada luka kaki diabetik grade 4 Di Klinik ETN Centre Makassar. Penelitian ini dilakukan pada satu responden. setelah ditetapkan diagnosa maka direncanakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah perawatan luka dengan modern salep zink. Setelah dilakukan tindakan implementasi perawatan luka pada pasien sebanyak 3 kali dalam seminggu, ditemukan adanya perubahan. Perubahan yang dapat dilihat adalah, penampilan luka pada kunjungan pertama, kedua dan kunjungan ketiga berbeda, pada kunjungan pertama penampilan luka granulasi : 15%, sloughy : 45%, dan kunjungan hari kedua granulasi : 25%, sloughy : 30%. Sedangkan kunjungan hari ketiga didapatkan, penampilan luka granulasi : 35%, sloughy : 25%. Berdasarkan perawatan luka modern dengan salep zink yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan salep zink efektif untuk penyembuhan luka kaki diabetik.

Kata Kunci : Luka Kaki Diabetik, Modern Dressing

Abstract: Diabetic foot wounds are one of the most common complications in patients with poorly controlled diabetes mellitus. Usually due to poor glycemic control, underlying neuropathy, peripheral vascular disease, or poor foot care. This final scientific work aims to determine Modern Wound Care with Zinc Ointment on Grade 4 Diabetic Foot Wounds with Tissue Integrity Disorders. The method used in this research is a case study. This study uses modern wound care interventions with Zinc Ointment on grade 4 diabetic foot wounds at the ETN Center Makassar Clinic. This research was conducted on one respondent. after determining the diagnosis, a nursing intervention plan that can be carried out is wound care with modern zinc ointment. After carrying out wound care implementation actions on the patient 3 times a week, changes were found. The changes that can be seen are, the appearance of the wound at the first, second and third visits is different, at the first visit the appearance of the wound granulation : 15%, sloughy: 45%, and the second day visit granulation: 25%, sloughy: 30%. While the third day visit was obtained, the appearance of the wound granulation: 35%,

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No 625

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sloughy: 25%. Based on modern wound care with zinc ointment that has been done, it can be concluded that the use of zinc ointment is effective for healing diabetic foot wounds.

Keywords : Diabetic Foot Wound, Modern Dressing

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) kini menjadi salah satu masalah yang paling umum dalam beberapa dekade terakhir, seiring dengan meningkatnya krisis obesitas, dan menyebabkan kematian (1). Penyakit diabetes melitus dapat menimbulkan komplikasi yang sering di alami klien yaitu luka pada kaki diabetik atau ulkus diabetik (2). Luka kaki diabetik adalah salah satu komplikasi tersering terhadap pasien diabetes melitus yang tidak terkontrol dengan baik (3). Klarifikasi luka kaki diabetik dibutuhkan untuk mengetahui lesi yang sedang diobati. Mempelajari hasil pengobatan dan dapat memberi pemahaman tentang kaki diabetik (4).

Diabetes Melitus dianggap sebagai masalah global, prevalensi nya semakin meningkat setiap tahun nya, baik secara global Indonesia. Berdasarkan data tahun 2021, Jumlah individu dengan DM akan meningkat sebesar 27% antara tahun 2021 hingga tahun 2045. Saat ini, di Asia tenggara sendiri terdapat 206 juta orang yang hidup dengan diabetes melitus. (5) menambahkan bahwa indonesia menempati posisi kelima negara di dunia dengan penderita diabetes melitus terbanyak, yaitu sebanyak 19,5 juta penderita.

Di Indonesia, ulkus merupakan penyebab yang paling besar untuk diberikan perawatan di rumah sakit dengan angka sebesar 80%. Sekitar 13% angka prevalensi kejadian luka kaki diabetik di Indonesia, penderita diabetes yang mendapatkan perawatan di rumah sakit ada sekitar 26% penderita diabetes yang melakukan rawat jalan (6). Terdapat 6 provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 3,1%, DI Yogyakarta sebesar 2,9%, Kalimantan Timur sebesar 2,3%, Jawa Timur sebesar 2,2%, Sulawesi Utara dan Bangka Belitung sebesar 2,1%. Prevalensi diabetes melitus di Sulawesi Selatan dilaporkan mencapai 1,5% (7).

Luka kaki diabetes terjadi akibat seringnya mendapat tekanan atau gesekan. Gesekan ini menyebabkan kerusakan pada permukaan epidermis kulit. Penderita diabetes diperkirakan akan mengalami luka kaki diabetik, yang disebabkan oleh ketidakseimbangan glukosa dalam darah (2).

Perawatan luka modern lebih efektif dibandingkan perawatan konvensional karena mudah digunakan, sesuai dengan bentuk tubuh, mudah lepas, nyaman dipakai, tidak perlu sering diganti, menyerap drainase, mencegah pendarahan pada luka dan mencegah imobilisasi, mencegah munculnya luka baru, menghentikan infeksi dan meningkatkan homeostatis luka dengan mengompres balutan. Tujuan penatalaksanaan luka yang efektif adalah menjaga lingkungan luka tetap sehat dengan mengikuti prinsip-prinsip berikut : pencegahan dan penatalaksanaan infeksi (seperti mencuci luka), pembuangan jaringan mati (debridement), pengelolaan eksudat (irigasi luka), menjaga kelembaban luka dan perlindungan luka (pemilihan balutan) (8). Laporan kasus ini bertujuan untuk memberikan perawatan luka kaki diabetik grade 4 dengan penggunaan salep zink.

METODE

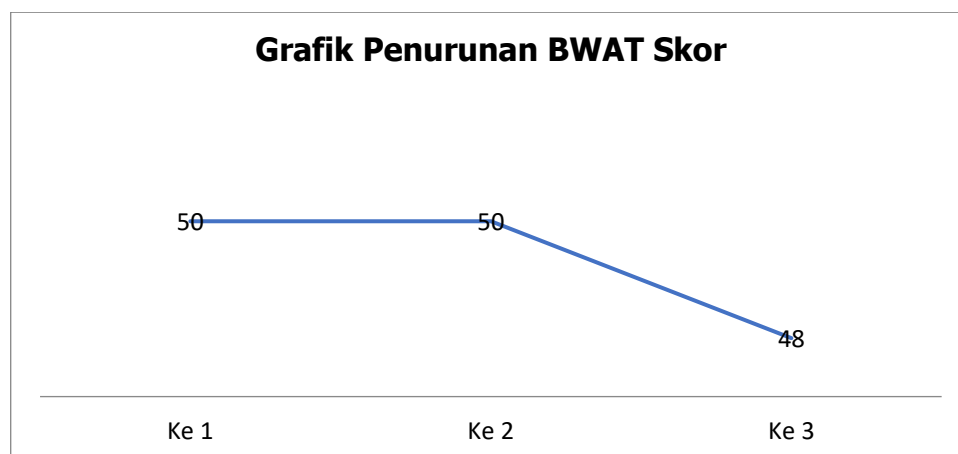
Metode penelitian menggunakan study kasus di lakukan di Klinik ETN Centre Makassar pada bulan Oktober 2024. Pasien dalam study kasus ini yaitu Tn. I berusia 40 tahun luka kaki diabetik. Penelitian melakukan asuhan keperawatan pada asuhan satu kasus menggunakan pendekatan proses tindakan serta memaparkan tindakan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada pasien luka kaki diabetik. Data diperoleh dari hasil observasi dan pendokumentasian perkembangan luka diambil menggunakan kamera android untuk membandingkan hasil kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 01 skor BWAT pada kasus terdapat penurunan dari kunjungan pertama 50 menjadi 48 pada kunjungan ketiga.

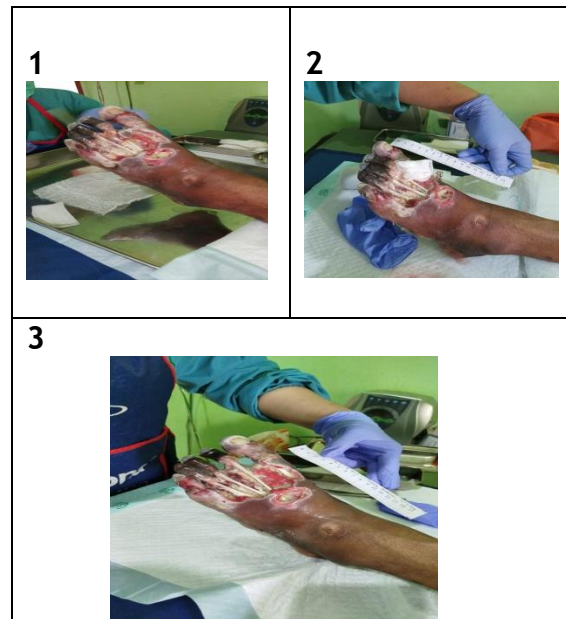
Tabel 1
Skor penurunan BWAT

Perawatan	Skor	
Kasus	Ke 1	50
	Ke 2	50
	Ke 3	48



Gambar 1. Grafik Penurunan BWAT

Secaravisual dari hasil dokumentasi luka menunjukkan perubahan yang jelas dengan adanya perubahan pada dasar luka yang awalnya jaringan nekrotik 35%, sloughy 45%, jaringan granulasi 15%, epitelisasi 5% menjadi sloughy 25%, jaringan granulasi 35% dan epitelisasi 10%.



Gambar 2. Foto Luka

Gambar 2. : perawatan pertama 35% jaringan nekrotik, sloughy 45%, granulasi 15%, epitelisasi 5%. Perawatan kedua 35% jaringan nekrotik, sloughy 30%, granulasi 25%, epitelisasi 10%. Setelah dilakukan perawatan ketiga, luka dibersihkan sehingga sloughy 25%, granulasi 35% dan epitelisasi 10%.

PEMBAHASAN

Hasil study kasus yang dilakukan terkait asuhan keperawatan menggunakan perawatan luka modern dengan salep zink pada pasien Tn. I di Klinik ETN Centre Makassar selama 3 kali dalam seminggu. Kasus Tn. I dengan keluhan utama terdapat luka kaki diabetik kemudian terdapat masalah keperawatan yang didapat adalah gangguan integritas jaringan yang berhubungan dengan neuropati perifer.

Dalam kasus Tn. I dengan luka kaki diabetik di Klinik ETN Centre Makassar, pemberian salep zink pada pasien selama 3 kali dalam seminggu. Salep *epitel cream* dengan kandungan zink yang berfungsi untuk membantu menjaga kelembapan luka dan dapat mendorong regenerasi jaringan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) bahwa penerapan perawatan luka berbasis modern dressing dengan penggunaan Zinc Cream sebagai balutan primer pada luka kaki diabetik terbukti dapat membantu proses autolisis debridement sehingga menjaga kelembapan luka (*moisture balance*), memicu regenerasi kulit dan jaringan, membuang jaringan nekrotik secara alami, dan mempersingkat waktu penyembuhan luka. Penerapan autolisis debridement menggunakan Zinc Cream sebagai balutan primer juga dinilai lebih efektif dan aman digunakan pada perawatan luka, termasuk luka kaki diabetik.

Hasil yang didapatkan terdapat ada perubahan dimana jaringan granulasi sudah cukup banyak yang tumbuh, ini dipengaruhi oleh perawatan luka kaki yang cukup efektif yaitu dengan menggunakan teknik modern *dressing zinc cream epitel* hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (8) bahwa adanya perbedaan pada luka kaki diabetik sebelum dan sesudah pemberian zinc cream pada luka kaki diabetik dimana terdapat pengaruh dari pemberian zink cream pada pasien luka kaki diabetik.

Penggunaan topical terapi zinc cream epitel mempercepat reepitelisasi. Luka dikatakan sembuh ketika luka tidak lagi mudah mentransmisikan air, tidak lagi membutuhkan perban, kering saat disentuh, dan lebih merah muda (epitelisasi) atau opalescent dari merah atau transparan. Kandungan dari zinc cream Epitel sebagai bahan topical dan manfaatnya terhadap penyembuhan luka. Pada komposisi Zinc cream epitel mengandung Zinc Oxide (ZnO), manfaatnya untuk mempercepat penyembuhan luka melalui remodeling jaringan dan membunuh bakteri patogen untuk mencegah infeksi tanpa toksisitas terhadap eritrosit dan sel endotel dan juga mempercepat penutupan luka. infeksi tanpa toksisitas terhadap eritrosit dan sel endotel dan juga mempercepat penutupan luka (10).

Penelitian juga sejalan dengan penelitian (11) bahwa menggunakan salep setiap hari sampai akhir pekan dapat mempercepat penyembuhan luka dan menghentikan tingkat perkembangannya ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penerapan intervensi ini secara teratur mungkin disarankan sebagai cara yang efektif, aman, dan efisien untuk mengobati luka kaki diabetic dan menghentikan perkembangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Tn. I didapatkan diagnosa utama yaitu gangguan integritas jaringan berhubungan dengan neuropati perifer. Tindakan implementasi keperawatan utama menggunakan air mineral dan sabun antiseptic (nufaGro) dalam melakukan pencucian luka, pada bagian luka diberikan salep epitel sebagai perawatan luka modern dressing. Memonitor luka setiap 3 kali seminggu menggunakan *Bates Jensen Wound Assesment Tool*. Setelah dilakukan tindakan implementasi perawatan luka pada pasien selama 3 kali seminggu, ditemukan ada perubahan pada luka yang dialami pasien. Perubahan yang dapat dilihat adalah penampilan luka pada kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mamurani DAP, Jamaluddin M, Mutmainna A. Analisis Faktor Risiko Terjadinya Luka Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Klinik Perawatan Luka ETN Centre Dan RSUD Kota Makassar. *JIMPK J Ilm Mhs Penelit Keperawatan*. 2023;3:19-28.
2. Yulianti, Retno, Riezky & A. *Jurnal Kesehatan*, 8 (1), 10-15. *J Kesehat*. 2020;
3. Hidayat R, Naziyah N, Husaeynii A. Analisis Asuhan Keperawatan melalui Intervensi Penggunaan Balutan Primer Cadexomer iodine pada Ny. S Dan Tn. S dengan Diagnosa Medis Luka Kaki Diabetikum di Wocare Center Bogor. *J Kreat Pengabd Kpd Masy*. 2023;6(12):5419-50.
4. Nisak R. Evaluasi Kejadian Dan Klasifikasi Ulkus Diabetikum Menurut Wagner Pada Penderita Diabetes Mellitus. *J Ilm Keperawatan (Scientific J Nursing)*. 2021;7(2).
5. International Diabetes Federation. *Diabetes ATLAS 10th Edition*. Belgium : International Diabetes Federation. 2021;
6. Maryana, Lena D, Naziyah, Helen M. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus. *J Keperawata*. 2023;01:1-23.
7. SKI TP. *SURVEI KESEHATAN INDONESIA (SKI)*. 2023;

8. Lubis I, Naziyah N, Helen M. Pengaruh Pemberian Zinc Cream Terhadap Luka Kaki Diabetik pada Proses Penyembuhan pada Fase Proliferasi Luka Pasien Ulkus Diabetik di Wocare Center Bogor. *Malahayati Nurs J*. 2023;5(10):3483-95.
9. Putri Fauzia Sukmawati, Rizki Hidayat N. Analisis Asuhan Keperawatan LUKA Kaki Diabetik Pada Tn.I Dan Ny.A Dengan Penggunaan Zinc Cream Dan Chitosan Sebagai Balutan Primer Di Wocare Centre Bogor. 2022;4034-45.
10. Syaiful S, Majid S, Abrar EA, Haeril Amir. Pengaruh Pemberian Zinc Cream Epitel terhadap Penyembuhan Luka Bakar Derajat III: Study Kasus. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal* [Internet]. 2023;13:83-90. Available from: <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/654%0Ahttps://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/download/654/455>
11. Khoshoei Parizi F, Sadeghi T, Heidari S. The effect of rosemary ointment on the pressure ulcer healing in patients admitted to the intensive care unit: A randomized clinical trial. *Nurs Pract Today*. 2021;9(1):15-23.